

---

**PENERAPAN PENGGUNAAN POP-UP BOOK BUDAYA NUSANTARA UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT LITERASI ANAK DI RUMAH BACA MC. GANZ  
NGEMBIK**

**Nidham Khaerizakia<sup>1</sup>**  
**Dedek Arya Pangestu<sup>2</sup>**  
**Ij'al Li Lisana Shidqi<sup>3</sup>**  
**Khofifatul Munawarroh<sup>4</sup>**  
**Wahyu Karunia<sup>5</sup>**  
**Novitasari<sup>6</sup>**

Universitas Tidar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
nidhamzakia0504@gmail.com<sup>1</sup>  
dedekaryayaya123@gmail.com<sup>2</sup>  
ijalilisanashidqi@gmail.com<sup>3</sup>  
khofifatulmuna1@gmail.com<sup>4</sup>  
arshaw780@gmail.com<sup>5</sup>  
bbqenak@gmail.com<sup>6</sup>

---

*History Artikel*

*Received:* 11-11-2023; *Revised:* 14-11-2023; *Accepted:* 24-12-2023; *Published:* 30-12-2023

---

**ABSTRAK**

Rumah baca dapat dijadikan sarana yang dapat digunakan dalam proses menumbuhkan budaya literasi anak apabila bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Akan tetapi, terjadi penurunan minat baca yang cukup drastis di Rumah Baca Mc. Ganz yang berakibat pada menurunnya tingkat kunjungan anak sejak pandemi hingga 2023. Hal tersebut disebabkan oleh model literasi yang monoton, kurangnya kreativitas dari tentor, dan kurangnya sarana prasarana sehingga anak cepat bosan yang berakibat menurunnya tingkat kunjungan Rumah Baca Mc. Ganz. Solusi yang direncanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan penggunaan media literasi pop-up book untuk pengurus rumah baca. Hasil kegiatan ini adalah kreativitas pengurus rumah baca dalam membuat media literasi Pop-Up Book meningkat. Adanya Pop-Up Book tingkat kunjungan dan minat literasi anak-anak rumah baca juga mengalami peningkatan. Tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga ketampilan mengingat, memahami dan berkolaborasi anak-anak juga meningkat.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Literasi, Pendampingan, Pelatihan, Pop-Up

**ABSTRACT**

*Reading houses can be used as a means that can be used in the process of cultivating children's literacy culture if they can be utilized as fully as possible. However, there has been a drastic decline in interest in reading at the Mc Reading House. Ganz, which has had an impact on the decline in the level of child visits from the pandemic until 2023. This is caused by the monotonous literacy model, lack of creativity from tutors, and lack of infrastructure so that children get bored quickly, which results in a decline in the level of visits to the Mc Reading House. Ganz. The planned solution to overcome this problem is to provide training and assistance in the creation and use of pop-up book literacy media for reading house*

*administrators. The result of this activity is the creativity of reading house administrators in increasing Pop-Up Book media literacy. With the Pop-Up Book, the level of visits and literacy interest of children at home in reading has also increased. Not only reading, but also children's ability to remember, understand and collaborate also improves.*

*Keywords: Creativity, Literacy, Mentoring, Training, Pop-Up*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Baca Mc Ganz merupakan salah satu rumah baca yang sudah ada sejak 2014. Rumah Baca Mc Ganz memiliki fasilitas yang cukup memadai karena memiliki banyak buku yang dapat menunjang literasi anak-anak. Mayoritas anak-anak yang datang ke Rumah Baca Mc Ganz merupakan anak-anak sekitar berusia sekitar 6-12 tahun.

Tersedianya fasilitas rumah baca seharusnya bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, anak-anak di lingkungan tersebut mengalami penurunan minat baca. Hal tersebut disebabkan oleh model literasi yang monoton sehingga anak cepat bosan yang berakibat menurunnya tingkat kunjungan Rumah Baca Mc. Ganz. Anak-anak akan datang ke Rumah Baca jika koordinator Rumah Baca memintanya datang untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di Rumah Baca. Selebihnya mereka tidak secara inisiatif mengunjungi rumah baca untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan media literasi yang lebih kreatif dan inovatif. Media literasi terdiri dari sarana yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan kandungan materi, seperti *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan pengembangan dari buku yang dibuat lebih inovatif dengan adanya bagian yang dapat menampilkan bentuk seperti nyata. Hal tersebut menjadikan *Pop-Up Book* lebih unik dan menarik sehingga dapat menarik rasa penasaran serta antusias anak dalam membaca. Selain itu, juga mampu meningkatkan pemahaman dan ingatan anak terkait yang dilihat dan dibaca (Najahah & Oemar, 2016). *Pop-Up Book* juga dapat mempercepat kemampuan membaca anak, mengenal lingkungan sekitar, dan menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk menerapkan media literasi *Pop-Up Book* yang dapat meningkatkan minat literasi dan kreativitas anak di Rumah Baca Mc. Ganz. *Pop-Up Book* yang akan diterapkan tidak hanya tentang tulisan dan gambar biasa, namun disisipi dengan pengenalan budaya nusantara yang bersifat komunikatif, interaktif, menarik dan informatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Fokus kegiatan ini adalah pemberdayaan pengurus rumah baca agar bisa membuat dan menerapkan *Pop-Up Book* sebagai media literasi di rumah baca. Adanya pendampingan ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan *skill* pengurus rumah baca dalam meningkatkan literasi dan kreativitas anak-anak yang datang ke rumah baca sehingga peminat pengunjung dapat meningkat. Meningkatnya *skill* tersebut menjadi bekal pengurus rumah baca untuk melanjutkan program secara mandiri. Maka dari itu, kegiatan ini mengangkat judul “Penerapan Penggunaan Pop-Up Book Budaya Nusantara untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak di Rumah Baca Mc.Ganz Ngembik”.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan pembuatan media literasi *Pop-Up Book* dilaksanakan di Rumah Baca Mc. Ganz, Ngembik, Magelang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di bulan Juni 2023 hingga September 2023. Sasaran utama kegiatan adalah pengurus rumah baca Mc. Ganz Ngembik yang berjumlah 5 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Berikut tahapan langkah pelaksanaan kegiatan : 1. Sosialisasi, kegiatan diawali dengan observasi dan sosialisasi mengenai pengetahuan pengurus rumah baca tentang media literasi terutama dengan *pop-up book*. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan kepada pengurus

rumah baca mitra mengenai tata cara menciptakan proses literasi yang menarik. 2. Pendampingan, kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa langkah. Tahap awal dilaksanakan pretest pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam menciptakan kegiatan literasi yang menarik dan tata cara pembuatan media literasi terutama *pop-up book*. Tahapan berikutnya dilakukan kegiatan pendampingan pengurus rumah baca dalam pembuatan media literasi *pop-up book*. Setelah pengurus mampu membuat media literasi kegiatan dilanjutkan pendampingan pengurus rumah baca mitra dalam menerapkan media literasi pada anak-anak rumah baca. Pada kegiatan pendampingan penggunaan ini difokuskan pada tiga kegiatan yaitu pendampingan keterampilan membaca anak-anak, pendampingan keterampilan memahami dan mengingat dan pendampingan keterampilan berkolaborasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pelatihan dan pendampingan literasi *Pop-Up Book* yang dilaksanakan di Rumah Baca Mc. Ganz sudah selesai dilaksanakan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah dibuat Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, selama pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta presentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan

**4.1 Kegiatan survei dan perizinan kegiatan di Rumah Baca MC. Ganz Ngembik, Magelang**

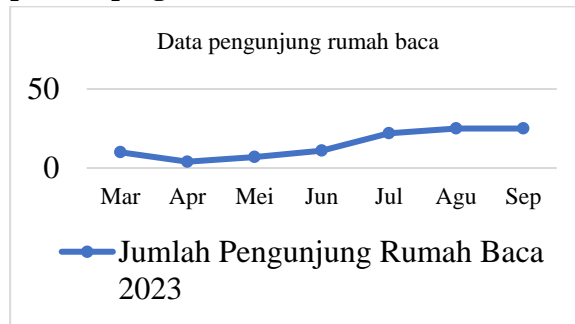
Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal yang 100% sudah terlaksana. Tujuan adanya survei ini untuk mengobservasi dan menganalisis permasalahan dan potensi yang ada di rumah baca tersebut.

**4.2 Sosialisasi program media literasi *Pop-Up Book* dan *Pre-Test* Kebudayaan**

Sosialisasi awal diikuti oleh anak-anak dan pengurus Rumah Baca Mc. Ganz dengan total 22 partisipan. Respon anak-anak dalam pengenalan awal ini sangat baik, mereka antusias untuk mengikuti kegiatan yang akan berlangsung. Pengurus rumah baca juga mendukung sepenuhnya program ini.

**4.4 Meningkatnya kunjungan rumah baca dan konsistensi partisipasi anak-anak dan pengurus**

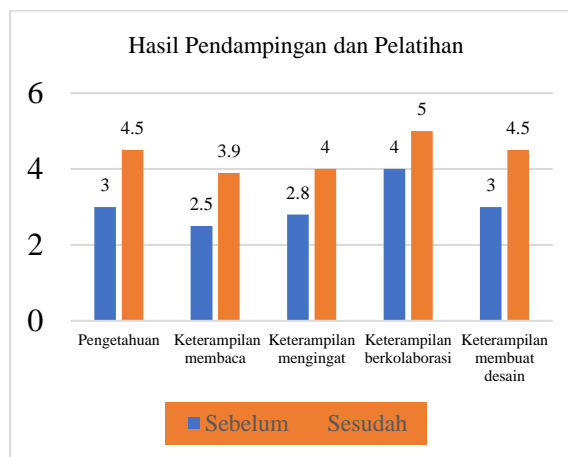
**rumah baca dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan**



**Gambar 1.** Grafik Data Pengunjung Rumah Baca

Partisipasi anak-anak dan pengurus rumah baca dalam mengikuti kegiatan sangat konsisten. Mereka selalu hadir dalam kegiatan dengan semangat. Hal tersebut, dibuktikan dengan kehadiran anak-anak yang selalu tepat waktu dan kemauan yang tinggi untuk belajar. Adanya kegiatan ini mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi rumah baca. Hal ini dapat dilihat pada daftar kunjungan rumah baca yang terus meningkat (**Gambar 1.**).

**4.5 Meningkatnya literasi dan kreativitas anak-anak rumah baca**



**Gambar 2.** Grafik Hasil Pendampingan dan Pelatihan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat indikator keberhasilan jangka pendek yang dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan *pos-test* anak-anak rumah baca tentang kebudayaan Nusantara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan

literasi dan kreativitas anak-anak setelah penggunaan *Pop-Up Book* dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata *pos-test* kebudayaan Nusantara (**gambar 2.**).

Pendampingan literasi anak menggunakan *Pop-Up Book* dilakukan tiga kali pendampingan dengan fokus pendampingan yang berbeda. Pada pertemuan pertama berfokus pada keterampilan membaca. Anak-anak dengan didampingi pengurus dan tim pelaksana diminta untuk dapat menyelesaikan bacaan isi dari *Pop-Up Book*. Terkhusus untuk kelompok anak-anak yang berusia TK, pendampingan difokuskan pada mengajarkan membaca dan mengeja, karena rata-rata anak-anak tersebut masih belum bisa membaca. Pada pendampingan kedua berfokus pada keterampilan memahami dan mengingat isi dari *Pop-Up Book*. Setelah anak-anak membaca isi dari *Pop-Up Book*, anak-anak diarahkan untuk mencocokkan nama-nama dan asal kebudayaan yang ada di Indonesia. Dari kegiatan ini didapatkan hasil, rata-rata anak-anak dapat mencocokkan nama dan asalnya dengan benar. Meskipun anak-anak yang berusia TK masih belum bisa membaca, hasil keterampilan mengingat mereka tergolong baik. Anak-anak mengingat nama dan asalnya dari gambar yang disajikan di *Pop-Up Book*. Pendampingan ketiga berfokus pada keterampilan berkolaborasi. Pada pendampingan ini anak-anak melakukan pembuatan *Pop-Up Book* secara berkelompok. Pembuatan *Pop-Up Book* hanya terbatas pada penempelan elemen-elemen gambar yang akan dimasukkan dalam buku. Jadi pada pendampingan ini anak-anak diberi buku yang sudah berisi nama-nama kebudayaan dan penjelasannya, kemudian anak-anak akan diminta untuk menempel gambar-gambar dengan sekuat mungkin.

#### **4.6 Meningkatkan keterampilan pengurus rumah baca**

Adanya kegiatan dengan media literasi *Pop Up Book* di Rumah Baca Mc. Ganz membuat peningkatan keterampilan pengurus dalam pengembangan media literasi. Pengurus mendapatkan informasi baru mengenai cara

pembuatan dan penerapan media literasi yang menarik dan unik. *Pop Up Book* mengasah keterampilan pengurus untuk menuangkan kreativitasnya dalam mendesain, mencetak dan menggabungkan media literasi tersebut. Kegiatan pelatihan pembuatan media literasi *Pop-Up Book* pada pengurus dilaksanakan dengan fokus yang berbeda. Pelatihan pertama berfokus pada pelatihan pembuatan desain, pelatihan kedua dan pelatihan ketiga berfokus pada kegiatan mencetak, dan merangkai desain menjadi *Pop-Up Book*. Penerapan penggunaan *Pop-Up Book* pada anak-anak juga dilakukan bersama pengurus sehingga dapat menjadi bekal pengurus dalam mengkonsistensikan anak-anak dalam berliterasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah pendampingan pembuatan dan penggunaan media literasi pop-up book dapat meningkatkan minat literasi dan kreativitas anak rumah baca. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya tingkat kunjungan anak-anak ke rumah baca, dan hasil *posttest* pengetahuan dan keterampilan yang meningkat. Dengan demikian penggunaan media literasi pop-up book layak dijadikan sebagai media literasi dan dapat menarik minat anak-anak dalam berliterasi.

### **Saran**

Saran terhadap kegiatan yang telah dilakukan antara lain: media literasi pop-up book masih dapat dikembangkan dengan membuat cerita-cerita yang lebih menarik dan beragam disesuaikan dengan jenjang usia pengunjung rumah baca.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada: (1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (2) Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberi pendanaan pada kegiatan ini; (3) Universitas Tidar yang telah memberikan support system pada kegiatan ini; (4) Rumah Baca Mc. Ngembik Magelang yang telah menerima tim dengan tangan terbuka; (5) Ibu Novitasari, M.Pd selaku dosen pendamping yang telah mendampingi dan membimbing selama kegiatan; (5) Tim PKM PM PENAKU yang telah berkontribusi secara

penuh pada kegiatan ini; dan (6) Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan, kepada lembaga/orang yang membantu pelaksanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Maulani, A., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. 2020. Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 4 (2): 215-223.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. 2019. Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14 (2):144-151.
- Siregar, A., & Rahma, E. (2016). Model *Pop-Up Book* Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1):10-21.
- Tachyudin, M., Cahyono, H., & Utami, P. S. 2020. Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2):31-39.